

Pendampingan Pengelolaan Obat di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri JAKARTA

Dina Pratiwi¹, Kori Yati², Hari Sulistiyono^{3*}, Wening Tri Mawanti⁴, Nuraini⁵, Nala Masayu Sofika Arum⁶, Alya Rahma Kirani⁷, Emir Rizky Taptajani⁸, Rijal Triyana Juniansyah⁹

^{1,5,8,9}Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Indonesia

^{2,3,6,7}Farmasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

⁴Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

Email : dinapратиwi@unimar.ac.id, koriyati@uhamka.ac.id, hari_sulistiyono@uhamka.ac.id, wening_occupationalmed@uhamka.ac.id, nuraini.apt@unimar.ac.id, nalamasayu490@gmail.com, aljarahmakirani07@gmail.com, emirganol6@gmail.com, rijaltriyana79@gmail.com

Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 30, 2025;

Online Available: Februari 05, 2025;

Keywords:

School Health Business;

DAGUSIBU; Drug;

Elementary School

Abstract: School Health Business (UKS) is a program that aims to promote a healthy lifestyle among students. Health services at UKS include providing medicine for students who experience minor illnesses. However, a shortage of pharmacists in schools can increase the risk of errors in medication management and threaten patient safety. Teachers play an important role in providing first aid and coordinating medical emergencies at school. Teachers also play a role in providing education about health to students, including correct medication management. This activity aims to increase the understanding and awareness of UKS managers about the importance of correct medication management, as well as encouraging behavioral changes in obtaining, using, storing and disposing of medication (DAGUSIBU) correctly. The activities were carried out using counseling, outreach and mentoring methods for Teachers and students at SD Muhammadiyah 16 and 52. The results of the activity showed that there was an increase in teachers' and students' understanding of drug management, especially drug storage.

ABSTRAK

Abstrak: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program yang bertujuan mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan peserta didik. Pelayanan kesehatan di UKS termasuk penyediaan obat untuk siswa yang mengalami sakit ringan. Namun, kekurangan tenaga kefarmasian di sekolah dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan obat dan mengancam keselamatan pasien. Guru pengelola UKS memegang peran penting dalam menyediakan pertolongan pertama dan mengoordinasikan tindakan darurat medis di sekolah. Guru pengelola UKS juga berperan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan kepada siswa, termasuk pengelolaan obat yang benar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengelola UKS tentang pentingnya pengelolaan obat yang benar, serta mendorong perubahan perilaku dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat (DAGUSIBU) yang benar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan kepada Guru Pengelola UKS dan siswa di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bukit Duri yaitu SD Muhammadiyah 16 dan 52 secara luring (offline/tatap muka). Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman guru dan siswa terhadap pengelolaan obat terutama penyimpanan obat.

Kata Kunci: Usaha Kesehatan Sekolah; DAGUSIBU, Obat; Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan rangkaian kegiatan pendidikan dan kesehatan yang dijalankan secara terintegrasi, sadar, terencana, terarah, dan penuh tanggung jawab untuk memobilisasi serta meningkatkan kampanye dan pendidikan Kesehatan. Pentingnya kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) didukung oleh kenyataan bahwa kelompok usia sekolah di Indonesia adalah kelompok dengan populasi terbesar. Banyaknya

jumlah populasi dalam kelompok usia anak sekolah ini tentunya berpotensi menambah masalah kesehatan masyarakat (Herwansyah et al., 2018). Tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademis siswa melalui pembentukan perilaku hidup sehat secara fisik dan mental (Candrawati & Widiani, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah yang dipraktikkan oleh siswa berdasarkan kesadaran hasil pembelajaran, sehingga mereka dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Aminah et al., 2021). Kegiatan UKS mencakup Trias UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, layanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Hardiansyah, Zulfakar, Rasyid Ridlo, 2024). Hal ini bertujuan untuk memastikan perkembangan holistik dan optimal bagi siswa, serta mendorong mereka untuk menjadi mandiri dalam beraktivitas. Pada akhirnya, tujuan ini adalah untuk menciptakan individu yang berkualitas secara keseluruhan. Pentingnya kegiatan UKS ini sesuai dengan fakta bahwa kelompok usia sekolah di Indonesia memiliki jumlah populasi terbesar. (Hardiansyah, Zulfakar, Rasyid Ridlo, 2024).

Pelayanan Kesehatan yang dilakukan di UKS, didukung ketersediaan obat untuk siswa yang mengalami sakit ringan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2019 tentang Pekerjaan Kefarmasian, bahwa obat harus dikelola oleh yaitu Apoteker yang dapat dibantu tenaga kefarmasian (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, 2009). Di sekolah tidak tersedia Apoteker ataupun tenaga kefarmasian. Ketidakterediaan tenaga pengelola obat tersebut berpotensi terjadinya kesalahan dalam pengelolaan obat, yang berdampak pada *patient safety*.

Dalam keadaan darurat medis di sekolah, guru pengelola UKS dapat memberikan pertolongan pertama atau mengoordinasikan tindakan darurat sampai bantuan medis profesional tiba. Mereka dapat bekerja sama dengan dokter, perawat, psikolog, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan perawatan dan dukungan yang diperlukan. Guru pengelola UKS di sekolah memegang peran penting dalam memastikan tersedianya obat yang dibutuhkan untuk penanganan pertama bagi siswa atau guru yang sakit.

Pada tanggal 13 November 2015, Menteri Kesehatan RI meluncurkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat), sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015. Salah satu inisiatif GeMa CerMat adalah menyebarkan informasi tentang Penggunaan Obat yang Benar dan Rasional. DAGUSIBU merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melibatkan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian, yang memberikan informasi tentang penggunaan dan penyimpanan obat serta alat kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh (Yati et al., 2018) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman di kalangan guru yang bertanggung jawab atas UKS di SD, SMP, dan SMA di wilayah PWM DKI Jakarta mengenai pengelolaan obat melalui metode DAGUSIBU (mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat). Peningkatan pemahaman ini berdampak positif pada kualitas kesehatan di lingkungan sekolah tersebut. Hasil kegiatan pengabdian oleh (Yati et al., 2019) menunjukkan bahwa semua peserta yang terdiri dari Wali murid dan civitas akademika SD Muhammadiyah 08 Plus dan 09 Plus di Duren Sawit, Jakarta Timur awalnya belum mengenal, memahami, atau mengetahui tentang DAGUSIBU dan GEMA CERMAT. Namun, melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta menjadi lebih paham akan pentingnya kesehatan. Berdasarkan hasil survei atau observasi yang telah dilakukan di Jl. Bukit Duri Tanjakan No. 16 RT.15/RW.12, Bukit Duri, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12840, terdapat Guru dan Siswa pelayanan di UKS Sekolah Dasar yang belum memahami tentang pengelolaan obat untuk UKS dan kurangnya pemahaman siswa terkait obat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan kepada Guru Pengelola UKS dan siswa yang menjadi *agent of change* yang berasal dari SD Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri Jakarta untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pengelolaan obat yang baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka oleh Dosen dan Mahasiswi Program Studi Farmasi, Profesi Apoteker, dan Profesi Dokter Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berkolaborasi dengan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah AR-Fachrudin.

Sasaran peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bukit Duri, khususnya Guru dan siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah 52 dan SD Muhammadiyah 16 dengan jumlah peserta 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 bertempat di SD Muhammadiyah 16 Bukit Duri yang beralamat di jalan Bukit Duri Tanjakan No.10 RT 015/12 Tebet Jakarta Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu :

- a. Menyajikan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan diberikan dengan metode ceramah secara tatap muka langsung dengan materi yang berkaitan dengan Pengelolaan Obat.

b. Workshop.

Melakukan simulasi kepada peserta melalui aplikasi. Peserta melakukan pemilihan dan menentukan cara dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan didampingi Panitia.

c. Kegiatan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre test*, kuis dan *post test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka, yang meliputi penyuluhan, workshop, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Untuk menilai pengetahuan awal yang dimiliki oleh guru dan siswa, dilakukan pengisian kuesioner pre-test. Setelah itu, dilakukan penyuluhan dan sosialisasi kesehatan kepada guru dan siswa, dengan fokus utama pada penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi) melalui pendekatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Tujuan dari sosialisasi ini untuk meningkatkan pemahaman tentang cara yang tepat dalam menggunakan obat-obatan serta pentingnya membuang obat yang tidak digunakan lagi dengan benar agar tidak menimbulkan risiko bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru dan siswa tentang praktik swamedikasi yang aman dan bertanggung jawab, serta mempromosikan kepatuhan terhadap praktik-praktik kesehatan yang disarankan secara medis. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan kepada Guru dan Siswa

Penerapan sistem DAGUSIBU melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan obat yang baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi risiko terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat serta meningkatkan efektivitas pengobatan secara keseluruhan. Adapun pengelolaan obat di UKS dapat dilakukan dengan sistem DAGUSIBU yang terdiri dari (Kemenkes RI, 2017):

a. Dapatkan Obat

Cara mendapatkan obat yang paling tepat dan terjamin, yaitu di Apotek, toko obat berizin (Kristiani et al., 2021). Penyimpanan obat di Apotek lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik keadaan fisik maupun kandungan kimianya tidak berubah. Hal ini dapat diterapkan di UKS dalam penyediaan obat. Sebaiknya obat yang dikelola di UKS dibeli di Apotek atau toko obat berizin. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan obat, antara lain golongan obat, informasi pada brosur ataupun etiket, waktu kedaluwarsa, dan bentuk fisik kemasan obat.

b. Gunakan obat dengan benar

Guru pengelola UKS dan siswa perlu mengetahui cara penggunaan obat secara benar termasuk tanda dan gejala penyakit ringan yang sering terjadi di lingkungan sekolah (Muhammad Muhlis, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh (Siahaan et al., 2023) penting untuk memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai pembelian obat yang boleh dan tidak boleh digunakan tanpa resep dokter. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi) dengan aman dan bertanggung jawab.

c. Simpan obat di tempat penyimpanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021), tingkat pengetahuan mengenai penyimpanan obat dengan benar masih belum memadai. Oleh karena itu, penting untuk menyimpan obat sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kemasan obat guna memastikan obat tetap efektif dan aman untuk digunakan. Memahami dan mengikuti petunjuk penyimpanan obat secara tepat dapat membantu memastikan obat tetap efektif dan aman untuk digunakan. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting untuk mengurangi pemborosan obat akibat kerusakan atau penggunaan obat yang tidak tepat karena penyimpanan yang salah.

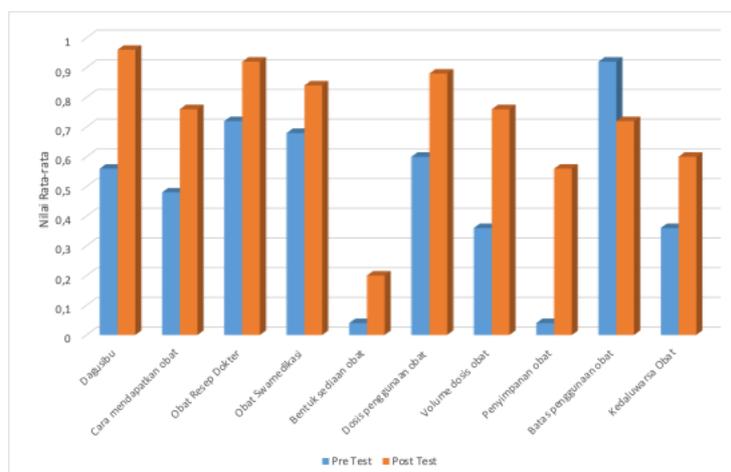
d. Buang obat dengan baik dan benar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bashatah & Wajid, 2020), bagian besar

masyarakat cenderung membuang obat secara tidak aman. Hal ini dapat mengakibatkan obat yang sudah rusak atau kadaluwarsa menjadi tidak bermanfaat bahkan berpotensi menjadi racun bagi tubuh. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan obat meliputi suhu yang tidak tepat, udara yang lembab, dan paparan sinar matahari langsung. Oleh karena itu, penting untuk membuang obat yang sudah tidak layak pakai dengan cara yang benar agar tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan dan lingkungan.

Memusnahkan obat dengan cara yang tepat seperti pengeluaran dari kemasan dan perendaman dalam tanah dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mencegah penyalahgunaan obat. Penting untuk edukasi masyarakat tentang pentingnya membuang obat dengan benar agar obat-obatan yang sudah tidak layak pakai tidak mencemari lingkungan atau digunakan dengan cara yang tidak tepat.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dan siswa dilakukan monitoring evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuis dan post test. Evaluasi kegiatan berfungsi untuk menilai Tingkat pemahaman selama kegiatan berlangsung dan evaluasi juga dapat dilakukan menggunakan teknik observasi (Utami et al., 2024). Gambar 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh kategori penilaian terjadi kenaikan nilai antara *pre test* dengan *post test*. Untuk kategori batas penggunaan obat terjadi penurunan nilai, yang disebabkan adanya pemahaman yang berbeda dari soal. Namun secara umum dapat dideskripsikan bahwa terjadi perbedaan rata-rata nilai sebelum diberikan pelatihan kepada masyarakat, dibandingkan setelah dilakukan pelatihan terjadi kenaikan angka rata-rata nilai.



Gambar 2. Kenaikan rata-rata per kategori penilaian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan uji statistik. Pengujian melakukan Uji *pair T-test*, Uji ini merupakan metode parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data yang berpasangan. Tujuannya adalah untuk menilai perbedaan atau signifikansi dalam kelompok masyarakat yang mengikuti pelatihan. Uji *pair T-test* menggunakan program IBM SPSS Statistic 25. Syarat dari uji parametrik adalah data harus terdistribusi normal, sehingga sebelum dilakukan uji pair T-test dilakukan uji homogenitas data.

Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel adalah 25 atau dibawah 30 sampel, hasil metode Shapiro-Wilk diperoleh nilai Pre-Test α 0,114 dan Post-Test α 0,135, karena nilai keduanya $\alpha > 0,05$ maka data Pre-Test dan Post-Test terdistribusi normal (Tabel 2). Sehingga dapat dilanjutkan memproses datanya menggunakan uji Pair T Test.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.208	25	.007	.935	25	.114
Post Test	.140	25	.200*	.938	25	.135

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	34	45.0	925.0	386.618	342.7843
Post Test	34	75.0	975.0	249.559	308.2437
Valid N (listwise)	34				

Tabel 4. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1	Pre Test	4.76	25
	Post Test	7.20	25	1.528	.306

Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test Pelatihan dengan Post Test, menunjukkan adanya pengaruh pelatihan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test Pelatihan dengan Post Test, mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	25	.241	.245

Tabel 6. Paired Samples Test

Pair	Pre Test - Post Test	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		-2.440	2.083	.417	-3.300	-1.580	-5.856	24	.000

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sesuai dengan ketentuan yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah pelatihan yang diberikan kepada masyarakat.

Faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu semangat dan minat yang tinggi dari guru dan siswa terhadap Pendampingan Pengelolaan Obat di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri. Adapun faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah belum adanya sarana dan prasarana khusus untuk pelayanan UKS. Atas permasalahan tersebut, sebaiknya dibentuk pelayanan UKS di sekolah, yang memiliki fungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, pertemuan dan wadah bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan

kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan obat, pelayanan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat Peningkatan kegiatan seperti pertemuan sharing dan tukar menukar ide, peningkatan sumber daya manusia kesehatan, akan lebih mudah diimplementasikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh secara statistik yaitu adanya perbedaan yang bermakna dengan peningkatan pengetahuan guru dan siswa setelah kegiatan penyuluhan dan workshop. Disarankan untuk melakukan kegiatan penyuluhan secara berkala ke Sekolah untuk memaksimalkan pengelolaan obat di UKS dengan tepat dan baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bukit Duri, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 dan 52 Bukit Duri atas kesempatan yang diberikan kepada tim penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, tim penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA atas pendanaan yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Huliatusnisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PBHS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Bashatah, A., & Wajid, S. (2020). Knowledge and disposal practice of leftover and expired medicine: A cross-sectional study from nursing and pharmacy students' perspectives. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17062068>
- Candrawati, E., & Widiyani, E. (2020). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 15–24.
- Hardiansyah, Zulfakar, Rasyid Ridlo, L. N. (2024). Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SMPS IT Al-Qimmah Kabupaten Lombok Timur. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 613–620.
- Herwansyah, Amir, A., & Lesmana S., O. (2018). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2018.

Jurnal Kesmas Jambi, 2(2), 8–13. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6549>

- Kemendes RI. (2017). Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat. *Germas*, 53(9), 11–15.
- Kristiani, N., Melviani, M., & Yaundari, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.127>
- Muhammad Muhlis, T. Q. A. (2018). Evaluasi Pengetahuan Pengelolaan Obat di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Negeri Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional DMI*, 87–99.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, 1 (2009).
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145–155. <http://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Siahaan, C., Kunci, K., Swamedikasi, ., & Pengetahuan, T. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembelian Obat Keras Tanpa Resep Dokter Di Apotek R&F Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 2423–2428.
- Utami, F. B., Pratiwi, D., Rahjani, A., & Adhania, A. (2024). Pengenalan Toga Pada Anak Usia Dini pada TK Graha Green Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 352–361. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2634>
- Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.656>
- Yati, K., Prisiska, F., & Sulistyaningsih, E. (2019). Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.1058>